

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi pustaka

1. Upaya meningkatkan minat belajar

a. Pengertian minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia yang bersifat relatif. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkan. Oleh sebab itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Untuk lebih mudahnya ada beberapa pengertian tentang minat.

Menurut WJS Porwadarminto upaya merupakan usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal akhtiar Sedangkan peningkatan itu sendiri berasal dari kata tingkat artinya menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.¹

W. S. Winkel mengatakan “Minat adalah kecenderungan yang agak menatap dalam subjek merasa tertarik pada bidang hal tertentu dan merasasenang berkecimpung dalam bidang itu.”² Menurut para ahli yang lain seperti Crow and crow yang dikutip oleh Djaali menyatakan bahwa minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang Oleh kegiatan itu sendiri. Djaali, *Psikologi Pendidikan, Jakarta hlm. 121*

Minat belajar secara terminologi terdiri dari dua istilah yang masing -masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat

¹WJS. Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka.2003 hlm. 952

² W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983, hlm.

dan istilah belajar. Untuk menjelaskan keduanya, terlebih dahulu perlu diketahui definisi dari istilah minat dan belajar itu sendiri.

Setiap orang mempunyai penilaian berbeda-beda terhadap suatu permasalahan yang sedang timbul yang mereka hadapi sehingga hal tersebut akan berakibat pula pada mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul di sekelilingnya.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.³Minat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam pekerjaan (menjadi sebab suatu kegiatan).Oleh karena itu, minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar.

Minat sendiri bersifat sangat pribadi dan orang lain tidak akan bisa menumbuhkannya, apalagi memlihara dan mengembangkannya. Karena minat merupakan perasaan yang didapat manakala berhubungan dengan sesuatu atau dorongan tersebut harus digerakkan agar dapat menumbuhkan minat belajar.⁴

Minat tidak hanya diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas. Adapun pengertian minat menurut para tokoh:

- 1) Menurut Muhibbin Syah, secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵
- 2) Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Mahbib Abdul Wahab, minat secara sederhana diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hal.132

⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*, Gajahmada University Press, Yogyakarta, 2000, hal. 59

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, bandung, 2002, Hal 136

situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁶

- 3) Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁷

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, dengan adanya perhatian dan keaktifan.

Besar kecilnya minat seseorang akan menentukan besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat An-Najm ayat 39, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

Artinya: "Dan bahwasannya manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa usaha manusia menentukan hasil yang akan diperolehnya, semakin besar dan kuat usahanya maka hasilnya pun akan lebih baik, usaha sendiri biasanya dipengaruhi minat seseorang. Semakin banyak minat yang dimiliki, maka akan semakin keras juga usahanya.

b. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan diantaranya yaitu:⁹

⁶Abdul Rahman Shaleh dan Mahbib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Prenada MEDIA, Jakarta, 2004, hal. 262-263

⁷Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, hlm. 76.

⁸Al-qur'an Surat An-Najm ayat 39, Yayasan Penerjemah Penafsir AL Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, Jakarta, 1986, hal. 874

⁹Abdul Rahman Shaleh dan Mahbib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hal. 256-268

1) Berdasarkan Timbulnya

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- (a) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya: kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan kebebasan beraktifitas.
- (b) Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dll.

2) Berdasarkan Arahnya

Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- (a) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang lebih berdasar atau minat asli.
- (b) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan akhir sudah tercapai ada kemungkinan minat itu hilang.

3) Berdasar cara mengungkapkannya, minat dibagi menjadi 4 yaitu:

- (a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.
- (b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi/melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- (c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek/masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

(d) *Inventoried interest* minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas/sesuatu objek yang ditanyakan.

c. Fungsi Minat

Minat merupakan sumber hasrat belajar, dan faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Jika minat ditimbulkan maka kegiatan belajar akan dapat berjalan lancar dan berhasil.

Menurut Maslow, sebagaimana yang dikutip Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan seperti dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dll.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan.
- 3) Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kebutuhan akan di cintai, diperhitungkan sebagai pribadi, rasa setia kawan.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, pangkat.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, misalnya kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi yakni adanya dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, minat timbul dari kebutuhan yang mana itu merupakan faktor bagi upaya untuk melakukan sesuatu berarti minat sangat identik dengan motivasi.

¹⁰*Ibid*, hal.135-136

Munurut Nuckols Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock, menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak-anak sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
- 4) Minat yang berbentuk sejak kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena membawa kepuasan.¹¹

d. Pengertian belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu lingkungannya. Belajar juga merupakan proses mendapatkan pengetahuan.¹²

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Belajar menurut Abdul Azis dan Abdul Azis Majid dalam kitab “at-tarbiyah wa turuku at tadrīs” adalah

ان املعتل هو ريغت في هذن املعتل رطياً لعربذ قاسد قعب دحيف ثاهيف ريغت
ديجا³⁹

Sesungguhnya belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) siswa berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan yang baru.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

¹¹ H. M. Chabib Thaha, Abdul Mu'ti, *PBM-PAI- di Sekolah, Eksistensi dan Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998, hal. 107-108

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 3.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, cet. IV, hlm. 57.

¹⁴ Sholeh Abdul Azis, dkk, *At-tarbiyatu Wa Turuku Tadrīs*, Mesir: Darul Ma'arif, tth, hlm. 169.

Jadi pengertian minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dengan didasari perasaan senang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas yang disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi tiga macam.¹⁵

- 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi terutama dalam ketrampilan mengelola kelas, cara menggunakan kecerdasan emosional dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan yang mempengaruhi satu sama lain.

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmani)

Faktor-faktor fisiologis dibedakan manjadi 2 macam, yaitu:

(1) Keadaan jasmani

Pada umumnya keadaan jasmani melatarbelakangi aktivitas tubuh sehari-hari. Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar, seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dakyang sejenis dengan yang biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal 132

perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataan-kenyataan penyakit ini mengganggu aktivitas belajar.

(2) Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indera

Dalam sistem pendidikan dewasa ini panca indera yang paling memegang peranan bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak didik dapat berfungsi dengan baik. Baik pandangan bersifat kuratif maupun bersifat preventif, seperti adanya pemeriksaan dokter, menyediakan alat pelajaran, serta peralatan yang memenuhi syarat penempatan siswa-siswa secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah).¹⁶

b) Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Ini berarti belajar bukan berdiri sendiri, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak.

Dan di antara faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik yaitu:

(1) Minat

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁷ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat/dekat hubungan tersebut.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal. 233-236

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hal 157

atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. (seperti yang dikutip Syaiful bahri Djamarah menurut Dalyono).

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada.¹⁸

(2) Kecerdasan/intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan/menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh yang lain. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh yang lain, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hamper seluruh aktivitas manusia.¹⁹

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

Tidak semua siswa memulai untuk belajar karena faktor minatnya. Ada siswa yang mengembangkan minatnya

¹⁸*Ibid*, hal 159

¹⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 134

pada satu mata pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya.²⁰

Minat belajar yang ada pada diri siswa memungkinkan sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya prestasi yang berhasil atau kemudahan dalam belajar akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan umum dan agama, bahasa asing ataupun yang lainnya apapun bisa didasarkan pada bakat yang nyata dan dalam bidang yang khusus. Kalau pelajaran terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat bukan hanya terhadap lapangan itu sendiri akan tetapi juga dalam bidang - bidang yang berhubungan.

(3) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi/merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dsb. Baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan matapelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Dan jika sebaliknya, jika diiringi kebencian kepada guru/mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut guru terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajaran yang menjadi faktanya. Dalam hal bersikap positif

²⁰ L.Crow & A.Crow, *Psychologi Pendidikan*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1989, hlm. 304

terhadap mata pelajarannya seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.²¹

(4) Bakat

Menurut Freeman seperti yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh- Muhib Abdul Wahab, bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dengan melalui latihan-latihan dapat direalisasikan menjadi kemampuan-kemampuan yang nyata, terutama dalam bidang-bidang khusus.²² Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan siswa yang lain. Sehubungan dengan hal di atas, bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana jika orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anak itu.

(5) Motivasi

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.²³

Motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

- (a) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

²¹ *Ibid*, hal. 135

²² Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hal 153

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1999, hal 80

(b) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Kekurangan motivasi baik bersifat internal dan eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri 2 macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.²⁴

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Seperti contoh para guru yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Sedangkan yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa.

b) Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

²⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 137-138

3) Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut

Menurut hasil penelitian Biggs yang dikutip Muhibbin Syah, pendekatan belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu:²⁵

a) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah)

Misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

b) Pendekatan *deep* (mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya/intrinsik). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya

c) Pendekatan *achieving* pada umum dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut "*ego-enhancement*" yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius dari pada siswa yang memakai pendekatan lain. Dia memiliki keterampilan belajar (*study skills*) dalam arti sangat cerdas seefisien dalam mengatur waktu, ruang kerja dan penelaahan isi silabus.

2. Pembahasan Tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam Adalah kejadian peristiwa yang kompleks yang berkaitan dengan agama Islam yang terjadi pada masa lampau.

²⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 128-129

Menurut Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Abdullah Mun'im mengatakan bahwa ada semacam kondisi menerima kebudayaan yang disebut dengan "mulk" (kerajaan).Mulk dalam hal ini dimaksudkan sebagai kekuasaan.Kekuasaan tersebut, menurut Ibnu Khaldun, harus ada agar kebudayaan tumbuh dan berkembang. Abdullah Mun'im, *Sejarah kebudayaan Islam*, PUSTAKA, 1997 hlm1.

Sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dinilai penting untuk diajarkan. Sebab dengan mengetahui sejarah umat islam yang terdahulu diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah yang telah terpaparka kepada mereka agar kelak dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

b. Tujuan Pembelajaran SKI

- 1) Memberi pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dankebudayaan Islam kepada para siswa.
- 2) Mengambil ibrah, nilai dan makna yag terdapat dalamsejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjahui akhlak yang buruk berdasarkan hasil mencernati fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokohtokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

c. Fungsi Pembekalan SKI

- 1) Fungsi edukatif, sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi ilmuan, melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

d. Pendekatan Pembelajaran dan penilaian dalam Pembelajaran SKI

1) Pendekatan

Pendekatan terpadu dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- a) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk hidup di jagat raya ini
- b) Pengalaman, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan
- c) Pembiasaan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi kehidupan
- d) Rasional, usaha memberikan peranan rasio (akal) siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan duniawi
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa
- f) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Al-qur'an, hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih, Tarikh), dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan fitur guru agama dan nonagama serta petugas madrasah lainnya maupun orang tua siswa, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

2) Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Disamping mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran di masing-masing kelas dalam kurikulum nasional, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa dalam 8 level kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu:

pengetahuan (kognitif,) sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran SKI, penilaiannya harus menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penilaian SKI adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa.

Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga: Perhatian terhadap siswa ketika duduk, berbicara, dan bersikap. Pengamatan ketika siswa berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang ekstrim/menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, , sekala sikap, dan catatan anekdot.²⁶

²⁶ <http://eprints.walisongo.ac.id/2500/11> April 2016

3. Meningkatkan minat belajar

Salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa dimulai dari cara mendidik orang tua dirumah dan kebiasaan dari siswa itu sendiri. Jika orang tua selalu memperhatikan dan selalu menyuruh belajar anak di jam yang sama setiap hari, maka akan menjadi kebiasaan anak tersebut. Jika mereka sudah menyukai belajar minat belajar siswa akan meningkat dalam dirinya. Kemudian meningkatkan belajar siswa dengan memberikan motivasi – motivasi bagaimana agar mereka tidak malas belajar. Meningkatkan minat belajar juga dipengaruhi dari cara mengajar seorang guru. Guru yang lucu sabar dan santai saat mengajar namun mudah dipahami lebih disukai siswa jika dibanding dengan guru yang killer dan terlalu serius.

Guru yang killer justru membuat siswa tegang dan semakin merasa tertekan sehingga suatu pelajaran akan dirasa lebih sulit. Selain itu dalam meningkatkan belajar seorang siswa berikan PR supaya saat dirumah mereka tidak hanya bermain namun juga fokus dalam belajar. Meningkatnya belajar siswa juga dipengaruhi dari pergaulan teman disekitarnya. Jika teman – teman disekitarnya rajin dalam belajar pasti siswa akan terbawa situasi tersebut. Namun, jika siswa bergaul dengan teman yang malas belajar dan hanya suka bermain mereka juga akan terbawa situasi tersebut.²⁷

Pada dasarnya cara meningkatkan minat belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan siswa. Minat belajar seorang siswa akan lebih meningkat jika setiap selesai ulangan orang tua selalu memberikan hadiah. Tidak ada salahnya jika orang tua memberikan hadiah setiap semester. Karena , siswa akan lebih semangat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik supaya diberi hadiah oleh orang tuanya.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa ini tidak mudah untuk dilakukan , terkadang ada kendala- kendala yang dialami baik itu dari

²⁷ <http://www.duniapelajar.com/2014/01/03/cara-meningkatkan-minat-belajar-siswa/26> april 2016

siswa itu sendiri maupun oleh gurunya. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu kemalasan belajar oleh siswa.

Malas belajar timbul dari beberapa sebab antara lain:

a. Dari dalam diri anak (Intrinsik)

Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya. Selain itu kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis. Sebagai contoh, terlalu lama bermain atau terlalu banyak membantu pekerjaan orangtua di rumah, merupakan faktor penyebab menurunnya kekuatan fisik pada anak.

b. Dari Luar Diri anak (ekstrinsik)

Faktor dari luar anak (faktor eksternal) tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kondisi anak untuk menjadi malas belajar. Hal ini terjadi karena :

- 1) Sikap orangtua Sikap orangtua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar ataupun sebaliknya orangtua terlalu berlebihan perhatiannya, membuat anak malas belajar.
- 2) Sikap guru Selaku figur atau tokoh teladan yang dibanggakan, tidak jarang sikap guru di sekolah juga menjadi objek keluhan siswanya. Ada banyak macam penyebabnya, mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai bidang pelajaran yang akan diajarkan, atau karena terlalu banyak memberikan tugas-tugas dan pekerjaan rumah. Selain itu, sikap sering terlambat masuk kelas di saat mengajar,
- 3) Sikap teman di sekolah, tidak semua teman memiliki sikap atau perilaku yang baik dengan teman-teman lainnya.
- 4) Suasana belajar di rumah bukan suatu jaminan rumah mewah dan megah membuat anak menjadi rajin belajar, tidak pula rumah yang sangat sederhana menjadi faktor mutlak anak malas belajar.

- 5) Sarana Belajar yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar.²⁸

4. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian kebiasaan belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”

Kebiasaan juga juga dapat diartikan cara. Cara adalah adat kebiasaan perbuatan (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan”. Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis”²⁹

Jadi biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan. Menurut Burghardt yang dikutip Muhibin Syah kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Menurut Aunurrahman kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”³⁰

Kebiasaan belajar adalah keteraturan berperilaku yang otomatis dalam belajar yang dapat dilihat dan diukur dari keseringan atau frekuensi melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan-

²⁸ <https://mynameelok.wordpress.com/2012/11/26/penyebab-kurang-minat-belajar-siswa/>

²⁹ *Teaurus Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan Nasional 2008), hal 172

³⁰ *Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010, hal 185

kebiasaan belajar yang baik dan ditunjukkan dengan indikator-indikator:

- 1) Mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran;
- 2) Memantapkan materi pelajaran;
- 3) Menghadapi tes.³¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

b. Aspek Kebiasaan Belajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar adalah semakin tinggi usianya anak menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di dalamnya sehingga disiplin belajar menjadi semakin penting. Berkenaan dengan kebiasaan belajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Target atau hasil kerja yang realistis antara lain rencana kerja yang terinci lebih baik dari pada yang besar-besar (ambisius),
- 2) Hadiah (rewards) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperkuat minat dan semangat belajar,
- 3) Ketepatan waktu dalam belajar/bekerja,
- 4) Belajar keseluruhan dan bagian,
- 5) Pengorganisasian bahan belajar yang baik, dan
- 6) Penyempurnaan program belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan.³²

Asal mula terbentuknya kebiasaan itu ada dua cara:

Pertama, terjadinya adalah melalui kecenderungan orang untuk mengikuti upaya yang kurang hambatannya. Maksudnya, pada

³¹ *Ibid*, hal 186

³² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas*, hal 80

mulanyaseseorang melakukan sesuatu maka hal itu dilakukannya menurut suatucara tertentu karena cara itu adalah cara yang termudah dan tidakmengalami suatu gangguan.

Kedua, melalui suatu tindakan dengan sengaja dan hati-hati untukmembentuk pola reaksi secara otomatis.Hal itu terjadi apabila seseorang dengan sengaja mengganti kebiasaan lama dengan suatu kebiasaan yang baru.

Sesungguhnya ada 2 macam kebiasaan studi. Yang pertama ialah kebiasaan studi yang baik yang membantu menguasai pelajaran, mencapai kemajuan studi dan meraih sukses. Yang kedua ialah kebiasaanstudi buruk yang mempersulit memahami pengetahuan, menghambatkemajuan dan akhirnya mengalami kegagalan. Sebagai contoh dapatdilihat beberapa dari kedua macam kebiasaan studi.³³

Tabel 2.1

Kebiasaan Studi yang Baik dan Kebiasaan Studi yang Buruk

NO	Kebiasaan Studi yang Baik	Kebiasaan Studi yang Buruk
1	Melakukan studi secarateratur setiap hari.	Hanya melakukan studi secara mati-matian setelah ujian
2	Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat.	Sesaat sebelumnya berangkat barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
3	Senantiasa hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai	Sering terlambat hadir
4	Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.	Umumnya belajar seperlunya saja, sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
5	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah.	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan

³³.Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006 hal 204

Cara atau kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

a. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, ajaklah teman untuk diskusi pokok-pokok tugas yang diberikan.

b. Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas.

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Pikiran dari banyak orang lebih baik daripada pikiran satu orang itulah manfaat belajar bersama.

d. Mempelajari buku teks

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan

pelajarandan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahanpelajaran tersebut diberikan guru³⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang kebiasaan baik dan buruk sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa. Namun ada penelitian sejenis mengenai minat belajar siswa antara lain :

1. Penelitian skripsi Jazilatur rohmah, yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ketrampilan dalam mengelola kelas dan Kecerdasan Emosional Guru PAI Terhadap Minat Belajar peserta didik kelas VIII Di MTs NU ALHIDAYAH Getassrabi Gebog Kudus*".³⁵ hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat Memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
2. Penelitian skripsi Nur Hadi, yang berjudul "*Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*".³⁶ Hasil penelitian tersebut menjelaskan Minat dan motivasi belajar lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar SKI pada siswa perempuan dibandingkan pada siswa laki-laki.

Persamaannya dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang minat belajar siswa tentang pelajaran SKI. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu belum meneliti tentang bagaimana upaya meningkatkan minat belajar siswa. Serta penelitiannya bersifat kuantitatif sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, 165-167

³⁵ Jazilatur rohmah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ketrampilan dalam mengelola kelas dan Kecerdasan Emosional Guru PAI Terhadap Minat Belajar peserta didik kelas VIII Di MTs NU ALHIDAYAH Getassrabi Gebog Kudus*" Skripsi, STAIN Kudus, 2013

³⁶ Nur Hadi, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011* Skripsi, STAIN Kudus, 2011

Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VII Mts NU AL-Hidayah Getasrabi Gebog kudas

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, dan penilaian.

Pendidikan agama Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Dengan demikian teori yang didapat setelah pelajaran tersebut dijelaskan bisa langsung diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari lama-kelamaan dapat meningkatkan ranah psikomotorik siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dengan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Gambar 2.1**Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa**